

**AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN *THINK
PAIR SHARE* SD NEGERI 3 METRO PUSAT**

JURNAL

Oleh

**EMA NOPITASARI
SARENGAT
SUPRIYADI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA DENGAN *THINK PAIR SHARE*
SD NEGERI 3 METRO PUSAT

Nama Mahasiswa : Ema Nopitasari

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053023

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Juli 2013
Peneliti

Ema Nopitasari
NPM 0913053023

MENGESAHKAN

Dosen Pembimbing I

Drs. Sarengat, M.Pd.
NIP 195806081984031003

Dosen Pembimbing II

Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 195910121985031002

Dosen Penguji

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 195812131985031003

ABSTRAK

AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI *THINK PAIR SHARE* SD NEGERI 3 METRO PUSAT

Oleh

EMA NOPITASARI*)

Sarengat**)

Supriyadi***)

Pembelajaran matematika di kelas VB SD Negeri 3 Metro Pusat belum berlangsung sesuai yang diharapkan, guru belum menggunakan model pembelajaran dengan sistem kerja kelompok sehingga aktivitas siswa selama pembelajaran masih kurang. Begitu pula persentase hasil belajar siswa rendah yaitu 40,90. Tujuan penelitian adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dilakukan dalam 3 siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik non tes menggunakan lembar observasi dan teknik tes dengan menggunakan soal. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari meningkatnya nilai aktivitas siswa setiap siklusnya. Pada siklus I mencapai 46,44 dengan kategori cukup aktif, siklus II mencapai 60,23 dengan kategori cukup aktif, dan siklus III mencapai 76,14 dengan kategori aktif. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 50%, siklus II mencapai 63,64%, dan siklus III mencapai 81,82%.

Kata kunci: aktivitas dan hasil, matematika, *think pair share*.

Keterangan

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 Margorejo, Metro Selatan)
- ***) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)
- ****) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 Margorejo Metro Selatan)

ABSTRACT

ACTIVITY AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES WITH THINK PAIR SHARE OF ELEMENTARY SCHOOL 3 CENTER METRO

By

EMA NOPITASARI*)

Sarengat)**

Supriyadi*)**

Learning mathematics in the fifth grade of elementary school 3 Center Metro has not take place as expected, teachers not using the model of learning with the system so that the group work of students during the learning activity is still lacking. Similarly low percentages of student learning outcomes is 40.90. The purpose of research is to increase the activity and learning outcomes mathematics through cooperative learning model type think pair share. The method used was classroom action research with three cycles and each cycle consists of four stages, namely planning, acting, observing, and reflecting. The data collecting technique obtained through non test using observation and technique test using question. Analysis using qualitative and quantitative analysis techniques. The results showed that the use of cooperative learning model type think pair share can increase the activity and student learning outcomes. It is seen from the increasing value of student activity each cycle. In the cycle I reaches 46,44 with moderately active category, cycle II reaches 60,23 with moderately active category, and cycle III 76,14 with active category. Percentage of students mastery learning cycle I reaches 46,67% , cycle II reaches 63.64%, and cycle III reaches 81,82%.

Keywords : activity and outcomes, mathematics, think pair share.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya meningkatkan kualitas bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memberikan sumbangan yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa karena bangsa yang cerdas akan memberikan kehidupan yang cerdas dan berkarakter dalam mengembangkan potensinya. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan bukan bersifat statis melainkan bersifat dinamis sehingga selalu menuntut adanya perbaikan yang bersifat terus-menerus. Peran pendidikan yang sangat penting adalah menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan membentuk manusia unggul. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Khususnya matematika di Sekolah Dasar diarahkan kepada wahana pendidikan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa dalam bentuk pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dasar matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Aisyah. 2001: 1.3).

Belajar matematika berarti proses pemerolehan pengalaman bagi siswa melalui serangkaian kegiatan yang telah direncanakan oleh guru sehingga memiliki pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang materi matematika yang dipelajarinya (Syarifuddin dalam <http://syarifartikel.blogspot.com>). Peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap hasil belajar siswa pada nilai mid semester mata pelajaran matematika kelas VB SD Negeri 3 Metro Pusat diperoleh data rata-rata nilai mid semester ganjil 51,59. Nilai tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 60 , dengan kata lain persentase ketuntasan rendah, dari 22 orang siswa terdapat 13 orang siswa (59,09%) yang belum tuntas belajar dan 9 orang siswa (40,90%) sudah tuntas belajar.

Peneliti juga melakukan observasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran matematika kelas VB yang dilakukan pada bulan November – Desember 2012 diperoleh informasi rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru belum menyampaikan apersepsi ketika mengawali pembelajaran, guru belum menggunakan media yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari, dalam proses pembelajaran guru masih mendominasi sebagai sumber utama dan cara penyampaian materi masih terpaku pada buku pelajaran. Pemberian materi matematika yang dilakukan guru masih mengarahkan siswa untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa melalui proses realisasi, sehingga dalam pelaksanaannya siswa hanya mengerjakan latihan dengan prosedur yang terdapat dalam buku. Selain itu, guru belum menggunakan model pembelajaran dengan sistem kerja kelompok sehingga suasana belajar cenderung membosankan dalam setiap pertemuan. Pada akhir pembelajaran, guru mengecek hasil belajar siswa dan mengoreksinya dengan cara menukarkan jawaban siswa dengan siswa yang lainnya. Berdasarkan data tersebut, terlihat pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Rendahnya aktivitas guru mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa malas untuk bertanya walaupun

guru sudah memberikan kesempatan. Sehingga berdampak pada kurang berkembangnya keterampilan siswa dalam berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat. Guru harus mampu mengubah pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Guru bertindak bukan sebagai penceramah melainkan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa, fokus pembelajaran berpusat kepada siswa bukan kepada guru, siswa belajar aktif, siswa mengontrol proses pembelajaran dan menghasilkan karya mereka sendiri bukan mengutip dari guru, pembelajaran menggunakan atau memanfaatkan lingkungan dan berbagai sumber serta belajar secara bervariasi. Upaya perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan suatu model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan di atas ialah model *cooperative learning* tipe *think pair share*. Salah satu kelebihan model *cooperative learning* tipe TPS yaitu siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, serta siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada dalam satu kelompok menyebar ke seluruh kelas (Hartina dalam <http://ariffadholi.blogspot.com>). Lebih lanjut penelitian Nurseha (2011) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui model *cooperative learning* tipe *think pair share* siswa kelas VB SD Negeri 3 metro pusat tahun pelajaran 2012/2013.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Arikunto (2006: 2-3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas, dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Secara garis besar di dalam penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 22 orang siswa terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Teknik yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik non tes dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa serta kinerja guru, dan soal tes formatif. Data dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 dan 4 April 2013 dengan materi “Menentukan jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok”. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 dan 11 April 2013 dengan materi “Menyelidiki bangun datar yang memiliki simetri lipat”. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 24 dan 25 April 2013 dengan materi “Menyelidiki bangun datar yang memiliki simetri putar”.

SIKLUS I

Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai aktivitas siswa sebesar 43,45 dan pertemuan 2 sebesar 49,43, terjadi peningkatan sebesar 5,98 dengan rata-rata per siklus sebesar 46,44, menunjukkan kategori “cukup aktif”.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai kinerja guru sebesar 48 dan pertemuan 2 diperoleh nilai sebesar 53,6. Dari hasil kedua pertemuan terjadi peningkatan sebesar 5,6 dengan rata-rata tiap siklus sebesar 50,8, menunjukkan kategori “cukup baik”.

Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Jumlah siswa tuntas yang memperoleh nilai KKM (≥ 60) sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 50%, sedangkan jumlah siswa tidak tuntas yang memperoleh nilai KKM (< 60) sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 50%.

SIKLUS II

Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai aktivitas siswa sebesar 56,82 dan pertemuan 2 sebesar 63,64, terjadi peningkatan sebesar 6,82 dengan rata-rata per siklus sebesar 60,23, menunjukkan kategori “cukup aktif”.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan siklus II pertemuan 1 diperoleh nilai kinerja guru sebesar 60 dan pertemuan 2 diperoleh nilai sebesar 66,4. Terjadi peningkatan sebesar 6,4 dengan rata-rata sebesar 63,2, menunjukkan kategori “baik”.

Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Jumlah siswa tuntas yang memperoleh nilai KKM (≥ 60) sebanyak 14 orang siswa atau sebesar 63,64%, sedangkan jumlah siswa tidak tuntas yang memperoleh nilai KKM (< 60) sebanyak 8 orang siswa atau sebesar 36,36%.

SIKLUS III

Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan siklus III pertemuan 1 diperoleh nilai aktivitas siswa sebesar 71,59 dan pertemuan 2 sebesar 80,68. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 9,09 dengan rata-rata per siklus sebesar 76,14, menunjukkan kategori “aktif”.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Pelaksanaan siklus III pertemuan 1 diperoleh nilai kinerja guru sebesar 72 dan pertemuan 2 diperoleh nilai sebesar 83,2. Dari hasil kedua pertemuan terjadi peningkatan sebesar 11,2 dengan rata-rata sebesar 77,6, menunjukkan kategori “baik”.

Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Jumlah siswa tuntas yang memperoleh nilai KKM (≥ 60) sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 81,82%, sedangkan jumlah siswa tidak tuntas yang memperoleh nilai KKM (< 60) sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 18,18%.

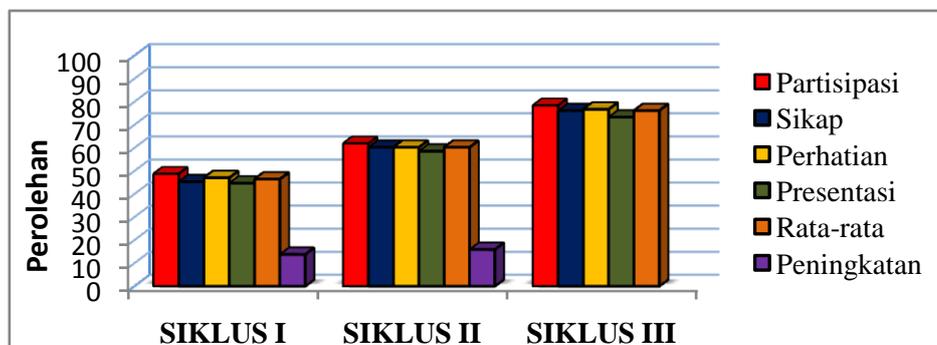
PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Aktivitas Siswa Per-siklus

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Partisipasi	48,75	61,93	78,41
2	Sikap	45,29	60,22	76,14
3	Perhatian	47,02	60,22	76,70
4	Presentasi	44,7	58,52	73,29
Rata-rata nilai aktivitas siswa tiap siklus		46,44	60,23	76,14
Peningkatan rata-rata aktivitas siswa		13,79		15,91

Untuk mempermudah melihat peningkatan nilai aktivitas siswa, dapat dilihat pada grafik nilai aktivitas siswa per seiklus seperti berikut.



Gambar 1. Grafik Nilai Aktivitas Siswa Per-Siklus

Berdasarkan gambar 1, dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata aktivitas belajar siswa menunjukkan nilai sebesar 46,44 dengan kategori cukup aktif. Pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 60,23 dengan kategori cukup aktif. Terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 13,79. Pada siklus III diperoleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 76,14 dengan kategori aktif, terjadi peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 15,91.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ditemukan data bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa di setiap siklusnya. Nilai aktivitas belajar siswa dalam

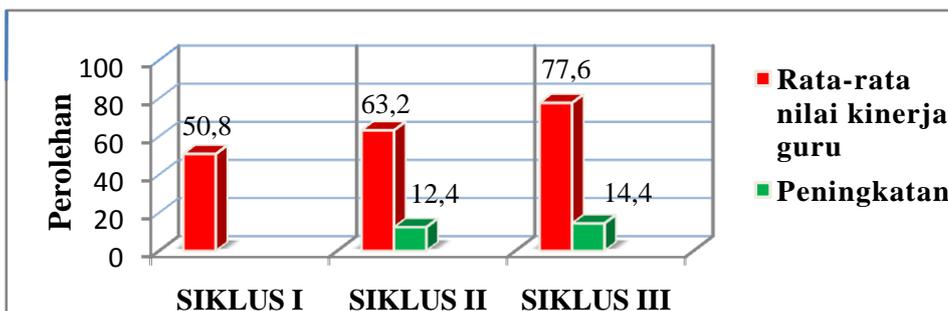
pembelajaran menunjukkan peningkatan di setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Kunandar (2010: 277) aktivitas belajar siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dalam memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Jadi penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat melibatkan siswa secara aktif dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru Per-Siklus

Siklus	I	II	III
Rata-rata nilai kinerja guru	50,8	63,2	77,6
Peningkatan		12,4	14,4

Untuk mempermudah melihat peningkatan nilai kinerja guru, dapat dilihat pada grafik nilai kinerja guru per seiklus seperti berikut.



Gambar 2. Grafik Nilai Kinerja Guru Per-Siklus

Berdasarkan gambar 2, dapat diketahui bahwa pada siklus I rata-rata nilai kinerja guru sebesar 50,8. Pada siklus II rata-rata nilai kinerja guru sebesar 63,2 terjadi peningkatan sebesar 12,4 dari siklus I ke siklus II. Pada siklus III rata-rata nilai kinerja guru sebesar 77,6 terjadi peningkatan sebesar 14,4 dari siklus II ke siklus III. Kriteria keberhasilan kinerja guru menunjukkan kategori “baik”.

Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Per-siklus

N	Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Kategori
		Frek.	%	Frek.	%	Frek.	%	
1.	40	2	9,09	-	-	-	-	Belum Tuntas
2.	45	3	13,64	2	9,09	-	-	Belum Tuntas
3.	50	3	13,64	3	13,64	1	4,54	Belum Tuntas
4.	55	3	13,64	3	13,64	3	13,64	Belum Tuntas
5.	60	4	18,18	1	4,54	-	-	Tuntas
6.	65	3	13,64	2	9,09	1	4,54	Tuntas
7.	70	3	13,64	4	18,18	3	13,64	Tuntas
8.	75	-	-	2	9,09	2	9,09	Tuntas
9.	80	1	4,54	2	9,09	4	18,18	Tuntas
10.	85	-	-	2	9,09	3	13,64	Tuntas
11.	90	-	-	1	4,54	2	9,09	Tuntas
12.	95	-	-	-	-	1	4,54	Tuntas
13.	100	-	-	-	-	2	9,09	Tuntas
Jumlah		22	100	22	100	22	100	
Rata-rata		57,05		65,68		76,82		
Siswa Belum Tuntas (%)		50		36,36		18,18		
Siswa Tuntas (%)		50		63,64		81,82		
Peningkatan ketuntasan(%)		13,64			18,18			

Berdasarkan tabel 3, diketahui peningkatan hasil belajar siswa setiap siklus. Pada siklus I, dari keseluruhan siswa yang hasil belajarnya dibawah KKM atau dinyatakan belum tuntas sebesar 50%. Sedangkan siswa yang telah tuntas sebesar 50% dengan rata-rata perolehan nilai yaitu 57,05. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 50% dengan kategori sedang.

Pada siklus II dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM atau dinyatakan belum tuntas sebesar 36,36%. Sedangkan siswa yang telah tuntas sebesar 63,64% dengan rata-rata perolehan nilai pada siklus I yaitu 65,68. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 63,64% dengan kategori tinggi. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13,64%.

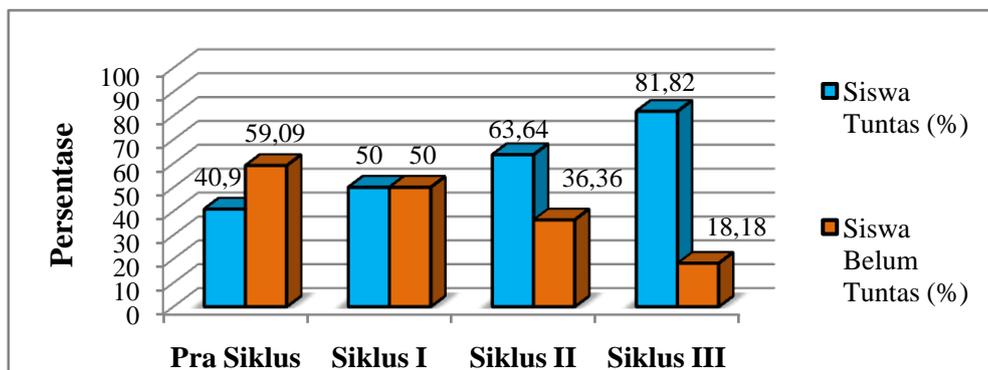
Pada siklus III dapat dilihat bahwa dari keseluruhan siswa yang hasil belajarnya masih dibawah KKM atau dinyatakan belum tuntas sebesar 18,18%. Sedangkan siswa yang telah tuntas sebesar 81,82% dengan rata-rata perolehan nilai pada siklus I yaitu 76,82. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 81,82% dengan kategori sangat tinggi. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus I ke siklus II yaitu sebesar 18,18%.

Secara umum peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari pra siklus yaitu ketuntasan hasil belajar sebelum diadakannya PTK hingga siklus III dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 3 di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

No	Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Siswa Tuntas (%)	40,90	50	63,64	81,82
2.	Siswa Belum Tuntas (%)	59,09	50	36,36	18,18
	Peningkatan Ketuntasan (%)		9,1	13,64	18,18

Sedangkan grafik peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada tabel 4, maka tampak seperti berikut.



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 3, terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 9,1%, pada pra siklus persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 40,90% meningkat menjadi 50% pada siklus I. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 13,64%, pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 50% meningkat menjadi 63,63% pada siklus II. Kemudian peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus II ke siklus III sebesar 18,18%, sehingga ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus III menjadi 81,82%.

Pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *think pair share* lebih mengedepankan kemampuan siswa dalam mengingat informasi dan siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Trianto (2010: 81) yang mengungkapkan bahwa model *cooperative learning* tipe *think pair share* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas VB SD Negeri 3 Metro Pusat, dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada mata pelajaran matematika kelas VB SD Negeri 3 Metro Pusat. Hal ini sesuai dengan aktivitas belajar siswa yang selalu meningkat pada setiap siklus yaitu 46,44 pada siklus I, meningkat menjadi 60,23 pada siklus II, dapat meningkat lagi menjadi 76,14 pada siklus III.

Pembelajaran melalui penggunaan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VB SD Negeri 3 Metro Pusat. Hal ini sesuai dengan hasil belajar siswa yang selalu meningkat pada tiap siklus, yaitu 50% pada siklus I, meningkat menjadi 63,64% pada siklus II, dapat meningkat lagi menjadi 81,82% pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Nyimas. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fadholi. 2008. *Kelebihan Think-Pair-Share*.
(<http://ariffadholi.blogspot.com/2009/10/metode-think-pair-share.html> 1:55:00 PM. Tanggal akses 14 Nopember 2012, @ 09.30 WIB).
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Rajawali Pers. Jakarta.
- Nurseha. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*.
(<http://nepository.ac.id/bitstream/123456789/22421/jurnal%20nurseha.pdf>.
Tanggal akses 20 Nopember 2012 @ 20.00 WIB).
- Syarifuddin. 2008. *Pembelajaran Matematika di SD*.
(<http://syarifartikel.blogspot.com/2008/11/pembelajaran-matematika-di-sd.html>. Tanggal akses 17 Nopember 2012 @ 21.37 WIB).
- Tim Redaksi. 2008. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Kencana. Surabaya.